

Peran Mahasiswa KKN dalam Mengembangkan Program Keagamaan untuk Remaja di Masjid Desa Talang Empat

Panca Oktoberi¹, Mallfi Lutfia², Nisa Eftiana³, Hafiz Zatul Alam⁴, Wahyuni Sri Rezeki⁵, Yarsi Putri⁶, Ira Rama Dianti⁷, Muhammad Farhan Kurniawan Neri⁸, Oktaviona Anggraini⁹, Gerry Ferdiand¹⁰, Hanif Tuflihun Ngaban¹¹, Andika Saputra¹², Fuja Yauno Fitri¹³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*e-mail: pancaoktoberi50@gmail.com¹, malfiluthfia@gmail.com², nisaeftiana@gmail.com³,
hafizoppo51@gmail.com⁴, wahyunisr04@gmail.com⁵, yarsiputri84@gmail.com⁶,
iraramadianti271004@gmail.com⁷, muhammadfarhankneri08@gmail.com⁸,
anggrainioktaviona405@gmail.com⁹, gerryferdiand16@gmail.com¹⁰, hanifseloww@gmail.com¹¹,
as6926235@gmail.com¹², fujayaunofitri25@gmail.com¹³

Abstract

This study describes the role of community service (KKN) students in developing religious programs for teenagers at the mosque in Talang Empat Village, Bengkulu. The research responds to the low participation of youth in mosque activities due to irrelevant programs and a lack of engaging atmosphere. KKN students acted as change agents by initiating contextual and participatory programs such as Friday evening sermons, mosque cleaning, Qur'an recitation classes, Ramadan Islamic competitions, and the commemoration of Nuzulul Qur'an. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show a significant increase in youth involvement each week, especially in sermon and Qur'an learning activities. Students not only served as organizers but also as mentors and facilitators who built positive relationships and encouraged active participation. The program successfully revitalized the mosque's role as a center for youth religious development. This model of mosque-based community engagement proves to be an effective strategy for strengthening Islamic values among rural youth and is recommended for wider implementation.

Keywords: KKN students, youth engagement, mosque, religious programs, community development

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



1. PENDAHULUAN

Masjid di tengah masyarakat desa bukan hanya menjadi pusat ibadah, melainkan juga berfungsi sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan pendidikan informal yang memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Fungsi masjid tidak terbatas hanya pada pelaksanaan salat berjamaah atau ritual keagamaan semata, tetapi juga mencakup pembinaan moral, penguatan nilai-nilai sosial, dan penanaman identitas keislaman yang kuat bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama kalangan remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan pembentukan sikap hidup. Dalam konteks ini, masjid memiliki tanggung jawab yang besar sebagai lembaga sosial-religius yang mampu memberikan arah dan teladan melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Desa Talang Empat sebagai salah satu wilayah pedesaan di Provinsi Bengkulu memiliki sebuah masjid yang cukup aktif digunakan oleh masyarakat setempat, baik untuk keperluan ibadah rutin maupun kegiatan keagamaan umum. Namun demikian, dalam pengamatan awal ditemukan bahwa peran masjid dalam membina dan mengakomodasi kebutuhan spiritual remaja belum optimal. Belum terdapat program-program khusus yang dirancang untuk mengembangkan potensi remaja secara

islami. Sebagian besar aktivitas keagamaan masih terfokus pada kelompok usia dewasa dan anak-anak, sedangkan kelompok remaja cenderung terpinggirkan.¹

Kondisi ini menyebabkan remaja cenderung menjauh dari masjid dan lebih memilih menghabiskan waktu luang mereka di luar rumah ibadah, bahkan dalam aktivitas yang kurang produktif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Padahal, masa remaja merupakan periode emas untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, memperkuat pemahaman agama, dan membentuk kecintaan terhadap simbol-simbol keislaman seperti masjid. Ketika remaja merasa tidak memiliki ruang di masjid, maka mereka pun tidak akan menjadikannya sebagai bagian penting dari kehidupan sosial dan spiritual mereka. Di sinilah mahasiswa KKN hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui program-program keagamaan yang kreatif dan inklusif.²

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat menawarkan peluang besar dalam menjawab persoalan ini. Mahasiswa dapat berperan lebih dari sekadar pengajar atau penyuluh; mereka juga dapat menjadi fasilitator perubahan sosial dan keagamaan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi muda. Dengan latar belakang keilmuan, semangat muda, serta kemampuan dalam memahami dinamika sosial masyarakat, mahasiswa KKN memiliki potensi besar untuk menciptakan program-program yang relevan dan mampu menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat pembinaan remaja.³

Oleh karena itu, jurnal ini ditulis dengan tujuan utama untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa KKN dalam mengembangkan program keagamaan untuk remaja di Masjid Desa Talang Empat. Fokus kegiatan yang menjadi sorotan meliputi partisipasi dalam ceramah remaja, kegiatan bersih-bersih masjid sebagai bentuk cinta terhadap rumah ibadah, pelaksanaan lomba keagamaan yang dilangsungkan pada bulan Ramadhan, pengajian tematik yang melibatkan remaja secara aktif, serta peringatan Nuzulul Qur'an sebagai momentum spiritual yang memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dirumuskan konsep pengabdian masyarakat berbasis masjid yang efektif, adaptif, dan memberikan dampak jangka panjang dalam penguatan karakter keislaman generasi muda

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah utama yang dihadapi oleh Masjid Desa Talang Empat adalah minimnya partisipasi remaja dalam kegiatan masjid. Dalam observasi lapangan ditemukan bahwa sebagian besar remaja lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka di luar rumah atau dengan aktivitas penggunaan gawai, baik untuk bermain game maupun berselancar di media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa masjid belum menjadi tempat yang relevan dan menarik bagi mereka. Ketidaktertarikan ini tentu menjadi tantangan serius mengingat peran strategis remaja sebagai generasi penerus yang akan mewarisi tongkat estafet kepemimpinan umat di masa mendatang. Maka dari itu, pembinaan yang tepat dan menyentuh aspek psikologis serta spiritual remaja sangatlah dibutuhkan.⁴

Lebih lanjut, terdapat sejumlah faktor penyebab rendahnya keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid. Pertama adalah ketiadaan program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan

¹ Maghribi Amirul Maliki, "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji," *BERDAYA : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 No 01 (2023): 51–62.

² Rahmah Esty Putri, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja Melalui PQH Studi Kasus Pada Yayasan Miftahus Shiddiq Cimahi," *AL-Khidmat* 5 No 01 (2022): 74–81.

³ Choiril Muna, "Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat," *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* VOL 1, no. 1 (2022): 32–50.

⁴ SagitaArdiningrum and Fenty Setiawati & Dadang Jaya, SipaNurazizah, SitiRaminaAgustina, ShofaMarwati, Sarah Najwarina, Risnawati, Evi Sugiarti, M Daffa Aryadi, M Rizky, M.N. Gofarudin, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Mahasiswa Dalam Pendidikan Agama," *Al-Mufidah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 03, no. 1 (2025): 49–64.

dan minat remaja. Program yang ada masih sangat bersifat umum dan tidak memberikan ruang kreativitas atau partisipasi aktif. Kedua, tidak adanya figur pembina atau tokoh muda yang dekat secara usia dan pengalaman dengan mereka turut menjadi kendala tersendiri. Remaja cenderung mencari sosok yang dapat menjadi panutan sekaligus teman berbagi. Ketiga, suasana masjid yang cenderung formal dan kaku juga turut menyebabkan remaja merasa terasing. Padahal, mereka membutuhkan lingkungan sosial yang hangat, suportif, dan terbuka terhadap inisiatif baru.

Selain itu, rendahnya interaksi sosial yang terbangun antar remaja di lingkungan masjid menjadikan mereka semakin pasif dan tidak tertarik untuk terlibat lebih jauh. Tidak adanya komunitas atau kelompok kecil remaja masjid menjadikan potensi kolektif tidak tergali dengan baik. Sebagian besar remaja akhirnya memilih berkegiatan secara individual atau bahkan menjauh dari aktivitas spiritual sama sekali. Hal ini sangat disayangkan karena di sisi lain, para remaja sebenarnya memiliki potensi besar dalam bidang dakwah, kreativitas seni Islami, dan teknologi keislaman yang dapat dikembangkan bila wadahnya tersedia.⁵

Dalam konteks ini, mahasiswa KKN hadir sebagai pihak luar yang memiliki perspektif segar dan kemampuan adaptif dalam merancang strategi pembinaan keagamaan. Dengan pendekatan partisipatif, mahasiswa dapat melakukan pemetaan sosial, membangun komunikasi dengan para remaja, dan menyusun program yang tidak hanya relevan tetapi juga menantang dan menyenangkan. Mahasiswa berpotensi menjadi role model sekaligus fasilitator yang menjembatani antara struktur masjid yang formal dengan dunia remaja yang dinamis dan penuh kreativitas. Oleh karena itu, peran mahasiswa KKN sangatlah krusial dalam menciptakan suasana baru yang lebih hidup di lingkungan masjid, khususnya bagi kelompok remaja yang selama ini belum mendapatkan perhatian secara maksimal.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode partisipatif. Mahasiswa KKN tidak hanya merancang dan melaksanakan kegiatan, tetapi juga berperan sebagai bagian dari masyarakat yang terlibat dalam dinamika masjid secara langsung.⁶

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah remaja usia 12–19 tahun di Desa Talang Empat. Pendekatan dilakukan secara informal melalui tokoh masyarakat dan keluarga agar remaja merasa lebih dekat dan nyaman.

2. Bentuk Kegiatan

- a. Ceramah Keagamaan: Ceramah dilaksanakan setiap malam Jumat setelah Maghrib dengan tema yang relevan bagi remaja, seperti pergaulan, adab kepada orang tua, dan motivasi ibadah.
- b. Kegiatan Bersih-Bersih Masjid: Dilakukan setiap minggu sebagai bentuk kecintaan terhadap rumah ibadah dan nilai gotong royong.
- c. Lomba Islami saat Ramadhan: Seperti lomba adzan, hafalan doa, cerdas cermat Islami, dan puisi religi.
- d. Pengajian Remaja: Pengajian intensif dua kali seminggu dipimpin mahasiswa dengan pendekatan diskusi.
- e. Peringatan Nuzulul Qur'an: Diadakan pada malam 17 Ramadhan dengan kegiatan tadarus, ceramah dan buka puasa bersama.

3. Pengumpulan Data

⁵ Mara Samin Lubis et al., “Peran Mahasiswa Kkn 19 UINSU Dalam Peningkatan Tajwid Al- Qur ’ an Melalui Program Mengaji Bersama Di Desa Pasir Permit” 4, no. 4 (2024): 88–94.

⁶ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi” (n.d.): 21–46.

Pengumpulan data dilakukan melalui

- a. Observasi partisipatif
- b. Wawancara dengan remaja dan pengurus masjid
- c. Dokumentasi kegiatan (foto, video, jurnal harian)
4. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Perubahan sikap remaja juga diukur melalui angket sederhana sebelum dan sesudah program.⁷

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 40 hari oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu di Masjid Desa Talang Empat membawa dampak yang signifikan terhadap pengembangan program keagamaan remaja. Sebelum pelaksanaan program, kondisi masjid cenderung sepi dari aktivitas remaja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus masjid serta masyarakat, keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan hanya muncul pada saat kegiatan besar seperti salat Idul Fitri atau Maulid Nabi. Tidak ada program rutin yang dirancang khusus untuk kelompok usia remaja, dan masjid lebih didominasi oleh kegiatan untuk orang dewasa dan anak-anak.

Setelah intervensi program dari mahasiswa KKN, terjadi peningkatan yang signifikan dari segi kuantitas maupun kualitas keterlibatan remaja. Empat program utama dilaksanakan secara rutin: ceramah remaja, kegiatan bersih-bersih masjid, belajar mengaji di masjid, dan lomba Islami saat Ramadhan yang dimulai pada minggu kedua pelaksanaan KKN. Selain itu, acara peringatan Nuzulul Qur'an juga menjadi bagian penting dari program yang melibatkan partisipasi aktif remaja.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Kehadiran Remaja dalam Kegiatan KKN per Minggu

Minggu Ke	Ceramah Remaja	Bersih Masjid	Belajar Mengaji	Lomba Ramadhan
1	7	10	6	-
2	13	15	12	15
3	20	18	17	35
4	22	20	21	50

Ceramah malam Jumat menjadi kegiatan awal yang cukup diminati. Materi disampaikan oleh mahasiswa dengan gaya retorik yang menarik, menyentuh tema yang akrab bagi remaja seperti pergaulan, akhlak, dan pentingnya masjid sebagai pusat kehidupan sosial spiritual mereka. Meskipun tanpa media digital atau visualisasi, kehadiran peserta terus meningkat setiap minggu.

Kegiatan bersih-bersih masjid dilaksanakan pada hari Minggu pagi, dengan jadwal bergiliran. Selain menjaga kebersihan masjid, kegiatan ini memperkuat ikatan emosional remaja terhadap rumah ibadah mereka. Kegiatan ini juga menjadi ajang membangun kerja sama dan komunikasi yang positif antar sesama remaja. Kegiatan belajar mengaji dilaksanakan dua kali seminggu dengan pendekatan dialogis dan diskusi ringan. Mahasiswa membimbing pembacaan Iqra' dan Al-Qur'an dengan sabar dan sistematis. Remaja yang sebelumnya jarang mengaji mulai menunjukkan semangat baru, terbukti dari peningkatan jumlah peserta setiap minggunya.

⁷ Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi."

Lomba keislaman dilaksanakan mulai minggu kedua KKN sebagai bagian dari program Ramadhan. Kegiatan ini terdiri dari lomba adzan, ceramah, hafalan surah pendek, dan puisi religi. Partisipasi remaja meningkat tajam seiring waktu. Lomba menjadi ajang eksplorasi bakat, memperkuat kepercayaan diri, dan membuka ruang kreatif remaja dalam bingkai keislaman.

Peringatan Nuzulul Qur'an diadakan pada malam 17 Ramadhan sebagai acara puncak spiritual. Kegiatan ini melibatkan tadarus bersama, ceramah umum, dan buka puasa akbar. Remaja diberikan peran penting sebagai panitia, pembaca ayat suci, pengatur konsumsi, serta MC acara. Sebanyak 30 remaja tercatat aktif terlibat dalam persiapan hingga pelaksanaan acara, sebuah pencapaian luar biasa dibanding kondisi awal yang minim keterlibatan.

Diagram 1. Persentase Keterlibatan Remaja Berdasarkan Kegiatan



Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN berhasil meningkatkan partisipasi remaja secara signifikan dan membangun hubungan emosional yang lebih kuat antara mereka dan masjid. Kelima kegiatan utama tersebut—ceramah, kebersihan masjid, belajar mengaji, lomba Ramadhan, dan Nuzulul Qur'an—berhasil membuka ruang keterlibatan dan kepemilikan sosial yang sebelumnya minim. Penekanan pada partisipasi aktif, pendekatan persuasif, serta komunikasi setara terbukti menjadi kunci keberhasilan program ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Masjid Desa Talang Empat memberikan dampak positif terhadap pengembangan program keagamaan remaja. Melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, pengajian, lomba Islami, bersih-bersih masjid, dan Nuzulul Qur'an, mahasiswa berhasil mengajak remaja untuk lebih dekat dengan masjid dan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN sebagai agen perubahan mampu memberikan warna baru dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa, terutama bagi remaja.

Keberhasilan program ini terletak pada pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan, serta kemampuan mahasiswa dalam membangun relasi yang sehat dan setara dengan para remaja. Setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan aktual, kondisi sosial budaya masyarakat, serta karakteristik psikologis remaja, sehingga kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formalitas tetapi benar-benar menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta.

Selain meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, program ini juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif terhadap masjid sebagai pusat aktivitas umat. Keterlibatan remaja dalam berbagai peran, termasuk sebagai panitia

acara besar seperti Nuzulul Qur'an, menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin muda dalam komunitas keagamaan jika diberikan ruang dan kesempatan yang tepat.

Oleh karena itu, kegiatan KKN berbasis masjid ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan program pembinaan remaja yang efektif di lingkungan pedesaan. Program serupa perlu terus dilanjutkan dan didukung oleh berbagai pihak—pemerintah desa, tokoh agama, dan lembaga pendidikan—agar semangat keberagamaan di kalangan generasi muda tidak hanya bersifat sementara tetapi menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dan pengembangan berkala juga perlu dilakukan agar program selalu relevan dengan dinamika zaman dan kebutuhan peserta di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada lembaga atau instansi yang telah memberikan bantuan dan dukungan finansial, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana.

Dukungan finansial yang diberikan sangat membantu dalam penyediaan berbagai kebutuhan kegiatan, seperti alat bantu pembelajaran, media edukatif, konsumsi peserta, dan sarana penunjang lainnya yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan program. Tanpa adanya bantuan tersebut, pelaksanaan program peningkatan semangat mengaji anak-anak di Mushola Al Jihad, Desa Talang Empat, tentu tidak akan dapat berjalan secara maksimal dan terstruktur.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak desa, pengurus Masjid Al-Munawarah para tokoh masyarakat, dan remaja masjid yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan program yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme luar biasa selama program berlangsung. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat menjadi manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Akhir kata penulis berharap kerja sama dan dukungan yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, demi mendorong kemajuan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih luas, khususnya di bidang pendidikan keagamaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Maliki, Maghribi. "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji." *BERDAYA : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 No 01 (2023): 51–62.
- Aulia Fahira Hanan, Fauziah Mahnizar, Siti Ruqayyah. "Peran Mahasiswa Uinsu Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengetahuan Agama Di Desa Kampung Baru Aulia." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168–184.
- Esty Putri, Rahmah. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja Melalui PQH Studi Kasus Pada Yayasan Miftahus Shiddiq Cimahi." *AL-Khidmat* 5 No 01 (2022): 74–81.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi" (n.d.): 21–46.
- Lubis, Mara Samin, Abdul Rahman Ritonga, Ririn Indriani, Annisa Putri, Chandra Anggi Pradana, and Ariza Amalia. "Peran Mahasiswa Kkn 19 UINSU Dalam Peningkatan Tajwid Al- Qur ' an Melalui Program Mengaji Bersama Di Desa Pasir Permit" 4, no. 4 (2024): 88–94.
- Muna, Choiril. "Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat." *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* VOL 1, no. 1 (2022): 32–50.
- Riswanda, Rizki, Novi Zahra, Nurul Mausufi, Nailan Rahma NST, and Muhammad Nuh Siregar. "Peran



Mahasiswa KKN Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Di Kelurahan Pulo Brayan Kota." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 506.

SagitaArdiningrum, and Fenty Setiawati & Dadang Jaya , SipaNurazizah, SitiRaminaAgustina, ShofaMarwati, Sarah Najwarina, Risnawati, Evi Sugiarti, M Daffa Aryadi, M Rizky, M.N. Gofarudin. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Mahasiswa Dalam Pendidikan Agama." *Al-Mufidah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 03, no. 1 (2025): 49–64.